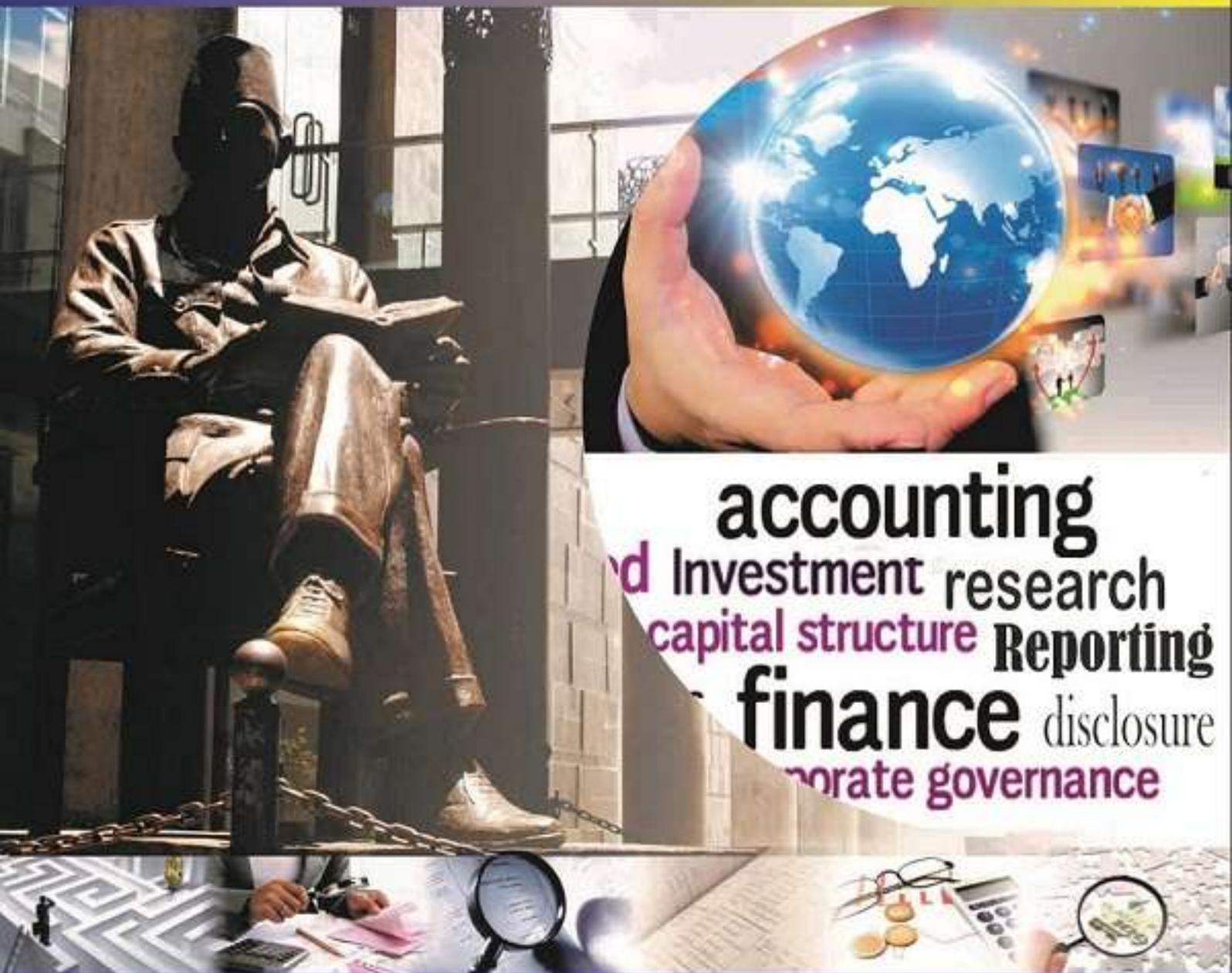


Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi

PETA



Diterbitkan oleh:
Jurusan Akuntansi
STIE Kesuma Negara Blitar
Jl. Mastrip No. 59 Kota Blitar, Telp. (0342) 802330
website: www.peta.stieken.id, email: peta@stieken.id

Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi

PETA

e-ISSN 2528-2581

Vol 5 No 2, Juli 2020

Susunan Redaksi

Penanggungjawab

Iwan Setya Putra

Pemimpin Editor

Retno Murnisari

Sekretaris Editor

Sura Klaudia

Dewan Editor

Siti Sunrowiyati

Sulistya Dewi Wahyuningsih

Reviewer

Hendryadi

Yudhanta Sambharakresna

Alamat Redaksi:

Jurnal PETA

Program Studi Akuntansi

STIE Kesuma Negara Blitar Jl. Mastrip 59 Blitar

Telp (0342) 802330 – Fax (0342) 813788

Email : peta@stieken.ac.id

Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi

PEETA

e-ISSN 2528-2581

Vol 5 No 2, Juli 2020

Daftar Isi

Dian Kusumaningtyas, Mar'atus Solikah Pengaruh Kompetensi Dosen Dan Motivasi Mahasiswa Terhadap Prestasi Mahasiswa Dengan <i>E-Learning</i> Sebagai Variabel Intervening	1-16
Hafifah Nasution, Sefi Amalia Agustin Analisis Aktivitas dan Biaya Lingkungan dalam Mewujudkan <i>Green Accounting</i> pada BUMDes Setia Asih.....	17-35
Annafi Indra Tama Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Keuangan Rumah Sakit Umum Daerah Sebagai Badan Layanan Umum Daerah.....	36-49
Diah Nurdiwaty Analisis Pengaruh Mekanisme CGC Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya.....	50-65
Puji Astuti, Erna Puspita Reputasi Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Laba Operasi, Audit Tenure, dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay	66-78
Yuwanda Vintia Devi, Iwan Setya Putra Reaksi Pasar Terhadap Pengumuman Dividen Perusahaan Yang Termasuk Dalam IDX High Dividend 20 Periode 2019 ...	79-95
Rinaldi Siringoringo, Francis Hutabarat Pengaruh Solvabilitas Terhadap Return On Asset Dengan Variabel Mediasi Likuiditas.....	96-106
Ismunawan, Nurul Septyani Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan.....	107-121



REPUTASI AUDIT SEBAGAI PEMODERASI PENGARUH LABA OPERASI, AUDIT TENURE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY

Puji Astuti¹

Erna Puspita²

^{1,2}Universitas Nusantara PGRI Kediri, Jalan KH. Ahmad Dahlan No.76, Mojoroto, Kota Kediri

Surel : ernapuspita@unpkediri.ac.id

Abstrak. Reputasi Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Laba Operasi, Audit Tenure, dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay. Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor yang mempengaruhi audit delay dengan dimoderasi oleh variabel reputasi audit. Variabel bebas terdiri dari laba operasi, audit tenure, dan ukuran perusahaan. Variabel moderasi adalah reputasi audit, dan variabel terikat adalah audit delay. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dengan data sekunder yang diunduh dari idx.co.id. Populasi yang diteliti adalah perusahaan sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis - MRA*). Hasil analisis menunjukkan bahwa laba operasi dan audit tenure tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa reputasi auditor mampu memoderasi pengaruh antara laba operasi dan ukuran perusahaan terhadap audit delay. Akan tetapi reputasi audit tidak mampu memoderasi pengaruh antara audit tenure terhadap audit delay.

Kata kunci : audit delay, audit tenure, laba operasi, reputasi audit, ukuran perusahaan.

Abstract. *Audit Reputation as a Moderating Effect of Operating Profit, Audit Tenure, and Company Size on Audit Delay.* This study aims to analyze the factors that influence audit delay by being moderated by audit reputation variables. Independent variables consist of operating profit, audit tenure, and company size. Moderation variables are audit reputation, and the dependent variable is audit delay. The data collection technique used is documentation with secondary data downloaded from idx.co.id. The population studied is the Property and Real Estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2017. The sampling technique uses purposive sampling. The data analysis technique used is Moderated Regression Analysis (MRA). The results of the analysis show that operating profit and audit

tenure have no significant effect on audit delay. While company size has a significant effect on audit delay. The results of the analysis also show that the auditor's reputation is able to moderate the influence of operating profit and firm size on audit delay. However, the audit reputation is not able to moderate the influence of the audit tenure on audit delay.

Keywords: audit delay, audit reputation, audit tenure, company size, operating profit.

PENDAHULUAN

Tepat waktu untuk menerbitkan laporan keuangan hasil audit penting bagi perusahaan publik, tapi auditor kadang perlu waktu yang lama dalam mengumpulkan bukti kompeten guna mendukung opininya. Lamanya penyelesaian audit laporan keuangan tahunan tersebut, diukur dari seberapa lama (dalam hari) waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan keuangan tahunan suatu perusahaan hasil audit auditor independen (Iskandar and Trisnawati, 2010). Semakin cepat perusahaan melaporkan keuangannya atau semakin singkat waktu yang diperlukan untuk melaporkan laporan keuangannya, maka menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik.

Banyak faktor yang menyebabkan perusahaan menunda di dalam melaporkan laporan keuangan tahunannya atau biasa disebut *audit delay*, diantaranya adalah penelitian (Kartika, 2011), menggunakan variabel *size*, labarugi perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, dan opini audit sebagai *predictor audit delay*, sedangkan penelitian (Praptika and Rasmini, 2016)

menggunakan variabel Audit Tenure, Pergantian Auditor, dan *Financial Distress*. Selain variable tersebut masih banyak lagi variabel lain yang dianggap mampu memprediksi audit delay, di dalam penelitian ini variabel yang digunakan ialah laba operasi, audit tenure dan ukuran perusahaan.

Laba merupakan indikator *good news*, sedangkan rugi bisa dikatakan *bad news* terhadap kinerja yang diraih manajerial suatu perusahaan selama kurun waktu satu tahun. Perolehan laba merupakan pertanda baik bagi perusahaan yang selanjutnya akan mendapat respon positif dari pihak eksternal, sedangkan perusahaan yang mengalami kerugian, biasanya meminta auditor mengatur jangka waktu auditnya lebih lama. Namun sebaliknya, ketika perusahaan memperoleh laba maka perusahaan berharap laporan keuangan hasil audit dapat selesai lebih cepat, agar *good news* sampai pada investor serta pihak yang berkempentingan lain lebih cepat (Suparsada and Putri, 2017). Perusahaan yang memperoleh laba biasanya ingin menerbitkan laporan keuangannya lebih cepat, sehingga tingkat audit delay-nya menjadi lebih pendek. Jadi *audit delay* merupakan waktu yang

dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan auditnya, bisa dilihat dari perbedaan pada tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit (Wulandari and Utama, 2016). Penelitian (Kartika, 2009) dan (Iskandar and Trisnawati, 2010) menemukan bahwa laba rugi operasi berpengaruh signifikan pada audit delay, sedangkan penelitian (Kartika, 2011) laba rugi operasi menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh pada audit delay.

Audit tenure diartikan berapa tahun seorang auditor/KAP dalam mengaudit suatu entitas usaha. Panjangnya *tenure* dapat menambah pengetahuan auditor/KAP mengenai bisnis yang dijalankan entitas, hal ini dapat mempermudah merancang audit bagi auditor dan hasil laporan audit akan berkualitas, akhirnya proses audit bisa dilakukan dengan lebih cepat, sehingga semakin pendek audit delay. Penelitian (Praptika and Rasmini, 2016) menunjukkan hasil audit tenure tidak berpengaruh terhadap audit delay

Faktor berikutnya yaitu ukuran perusahaan, berdasarkan lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM dan LK No.Kep.11/PM/1997 bahwa perusahaan dikatakan kecil jika total asetnya kurang dari Rp 100.000.000.000, sedangkan perusahaan dikatakan besar jika total asset lebih dari Rp 100.000.000.000. Perusahaan yang berukuran besar biasanya lebih tepat waktu mempublis laporan keuangan, jika dibandingkan perusahaan kecil. Bagi perusahaan

yang asetnya lebih besar lebih cepat waktu auditnya, karena perusahaan besar akan selalu diawasi oleh investor dan juga pemerintah. Selain itu perusahaan besar biasanya sistem pengendalian internalnya lebih baik, apabila SPI baik, maka tingkat kesalahan yang mungkin terjadi di dalam penyajian laporan keuangannya juga akan rendah, hal ini tentu membantuauditor dalam melakukan proses audit laporan keuangan. Dengan demikian ukuran perusahaan mempengaruhi lamanya auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya, dan pada akhirnya akan mempengaruhi pula seberapa tepat waktu perusahaan menyampaikan laporan keuangan kepada publik. Penelitian (Suparsada and Putri, 2017) menunjukkan hasil bahwa *size* berpengaruh negative terhadap *audit delay*, dapat diartikan bahwa makin besar ukuran suatu perusahaan, maka semakin singkat *delay*. Penelitian (Kartika, 2011) juga menunjukkan pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan dengan audit delay, sedangkan penelitian (Iskandar and Trisnawati, 2010) menunjukkan hasil sebaliknya total asset tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*.

Tujuan penelitian ini antara lain untuk menganalisis pengaruh laba operasi, audit tenure, dan ukuran perusahaan terhadap audit delay, untuk membuktikan apakah reputasi auditor mampu memoderasi pengaruh laba operasi terhadap *audit delay*, untuk membuktikan apakah reputasi auditor mampu memoderasi

pengaruh *audit tenure* terhadap *audit delay* dan untuk membuktikan reputasi auditor mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.

TELAAH LITERATUR

Audit delay ialah waktu penyelesaian audit yang diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari, dan menggunakan skala ratio. Untuk menghitungnya mulai dari tanggal tutup buku sampai tanggal yang tertera pada laporan audit. (Verawati and Wirakusuma, 2016)

Laba operasi (*operating income*), merupakan selisih antara *gross profit* dengan *operating cost*. Di mana *operating cost* adalah seluruh biaya operasi kecuali beban bunga dan pajak. Jadi, laba operasi disebut juga sebagai laba sebelum bunga dan pajak (*Earning before Interest and Tax - EBIT*). (Kartika, 2011) Ketika perusahaan memperoleh laba maka perusahaan berharap laporan keuangan hasil audit dapat selesai lebih cepat, agar *good news* sampai pada investor serta pihak yang berkementingan lain lebih cepat, begitu pula sebaliknya ketika perusahaan mengalami kerugian. Sehingga ketika perusahaan mengalami laba, akan cenderung memperpendek *audit delay*.

H₁= Laba operasi berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*

Audit Tenure yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jangka waktu seorang auditor/KAP melakukan kerjasama dengan kliennya dalam memberikan jasa

audit laporan keuangan perusahaan. Permenkeu No.17/PMK.01/2008 yaitu mengenai batas waktu pemberian jasa oleh Akuntan Publik dan KAP, yaitu 6 tahun buku berturut-turut untuk KAP, dan 3 tahun berturut-turut untuk Akuntan Publik. (Praptika and Rasmini, 2016) Tenure yang lama dapat mempermudah merancang audit bagi auditor dan hasil laporan audit akan berkualitas, akhirnya proses audit bisa dilakukan dengan lebih cepat, sehingga semakin pendek *audit delay*.

H₂= Audit tenure berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*

Ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan berdasarkan beberapa hal, antara lain: total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan dan jumlah penjualan Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diproksi dengan total aset perusahaan. (Iskandar and Trisnawati, 2010) Perusahaan yang berukuran besar biasanya lebih tepat waktu mempublis laporan keuangan, jika dibandingkan perusahaan kecil. Bagi perusahaan yang asetnya lebih besar lebih cepat waktu auditnya, karena perusahaan besar akan selalu diawasi oleh investor dan juga pemerintah. Selain itu perusahaan besar biasanya sistem pengendalian internalnya lebih baik, apabila SPI baik, maka tingkat kesalahan yang mungkin terjadi di dalam penyajian laporan keuangannya juga akan rendah, hal ini tentu membantuauditor dalam

melakukan proses audit laporan keuangan. Dengan demikian ukuran perusahaan mempengaruhi lamanya auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya, dan pada akhirnya akan mempengaruhi pula seberapa tepat waktu perusahaan menyampaikan laporan keuangan kepada publik.

H₃ = Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit delay

Reputasi auditor merupakan prestasi, nama baik, kepercayaan masyarakat atas nama besar suatu KAP atau auditor. Jadi kepercayaan yang didapat dari para kliennya merupakan bentuk apresiasi dari kinerja yang baik dari auditor tersebut. Dalam penelitian ini reputasi auditor diukur dengan ukuran Kantor Akuntan Publik menggunakan variabel dummy. Jika perusahaan menggunakan jasa KAP yang termasuk dalam kategori *the big Four Auditor*, akan diberi kode 1, sedangkan jika tidak termasuk dalam kategori *The Big Four auditors* akan diberi kode 0, The Big Four terdiri dari: 1) KAP Haryanto Sahari & Rekan (PWC), 2) KAP Purwanto, Sungkono & Surya (E&Y), 3) KAP Osman Bing Satrio & Rekan (Delotte Touche & Tohmatsu), 4) KAP Sidharta, Sidharta, Widjaja & Rekan (KPMG) (Wulandari and Utama, 2016)

Reputasi auditor dijadikan sebagai variabel moderator, yang dapat memperkuat atau bahkan memperlemah pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Semakin baik reputasi

auditor, maka semakin kompeten sumber daya manusia yang dimiliki. Hal ini akan mendorong lebih tepat waktunya pekerjaan audit dijalankan, sehingga akan memperpendek audit delay. Sehingga reputasi auditor diduga akan mampu memoderasi dengan memperkuat pengaruh antara laba operasi, audit tenure dan ukuran perusahaan terhadap audit delay.

H₄ = Reputasi auditor mampu memoderasi pengaruh laba operasi terhadap audit delay.

H₅ = Reputasi auditor mampu memoderasi pengaruh audit tenure terhadap audit delay.

H₆ = Reputasi auditor mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit delay.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini terdiri dari variabel bebas, terikat dan moderasi. Variabel bebas: laba operasi (X1), audit tenure (X2), dan ukuran perusahaan (X3). Yang menjadi variabel terikat yaitu *audit delay* (Y). Variabel moderasi yaitu reputasi auditor (Z).

Populasi penelitian seluruh perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2017 dengan jumlah 37 perusahaan. Sampel ditentukan dengan purposive sampling. Berikut proses pengambilan sampel yang dilakukan:

Tabel 1
Proses Seleksi Sampel

1	Perusahaan sector <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang terdaftar di BEI tahun 2016-2017	37
2	Tidak mempublis laporan keuangan auditan tahun 2016-2017	0
3	Tidak memiliki data lengkap sesuai variabel yang diteliti	6
Jumlah perusahaan		31
Jumlah unit sampel penelitian 2 x 31		62

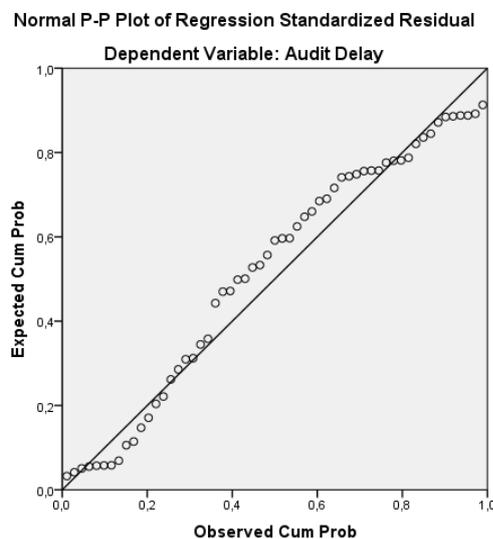
Sumber : Diolah, 2020

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, dengan mengumpulkan data sekunder, berupa data laporan keuangan yang dipublikasikan oleh *Indonesian Stock Exchange (IDX)* periode 2016-2017.

Uji hipotesis menggunakan Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis -MRA*) dengan dilakukan pengujian asumsi klasik sebagai syaratnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut disajikan hasil pengujian Normalitas dengan grafik Normal P-Plot.



Gambar 2
Normal P-Plot Setelah Outlier

Sumber: *Output SPSS*

Tampak pada gambar penyebaran titik-titik mengikuti garis diagonal, artinya data residual terdistribusi normal dan sudah memenuhi syarat normalitas.

Selanjutnya dilakukan uji normalitas menggunakan uji statistic *One Sample KS*, dengan hasil:

Tabel 3
Hasil Pengujian *One Sample KS*

Variabel	Nilai Sign.
Laba Operasi (X1)	0,00
Audite Tenure (X2)	0,00
Ukuran Perusahaan (X3)	0,00
Z	0,00
X1Z	0,00
X2Z	0,00
X3Z	0,00
Y	0,04

Sumber: *Output SPSS*

Dari hasil analisis dapat dilihat bahwa nilai sign kurang dari 0,05 hal tersebut menunjukkan bahwa data residual telah berdistribusi normal, dan memenuhi asumsi normalitas.

Multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah ada hubungan antar variable bebas dalam suatu model regresi, hasil pengujian multikolinnieritas disajikan dalam Tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4
Hasil Pengujian Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Laba Operasi_X1	.927	1.079
Audit Tenure_X2	.824	1.214
Ukuran Perusahaan_X3	.877	1.141
Reputasi Audit_Z	.082	12.231
X1Z	.004	275.126
X2Z	.081	12.288
X3Z	.004	270.599

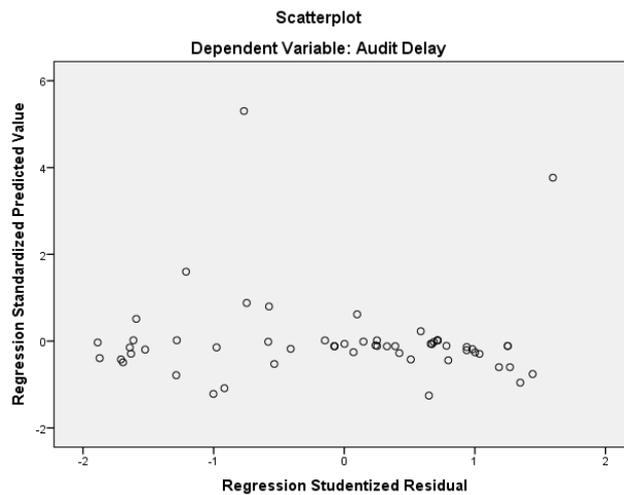
Sumber: *Output SPSS*

Dari tabel di atas, nilai *Tolerance* variabel X1, X2, X3, dan Z adalah > 0,10 dan nilai VIF variabel X1, X2, X3, dan Z < 10, artinya korelasi antar variabel bebas tidak terjadi pada model ini.

Akan tetapi untuk variabel moderasi terjadi gejala multiko karena, nilai variabel moderasi (X1Z, X2Z, dan X3Z) diperoleh dari nilai variabel

moderasi Reputasi Audit (Z) dikalikan dengan nilai variabel X1, X2, dan X3. Sehingga wajar jika terjadi multiko pada variabel tersebut. Dan hal ini tidak menjadi masalah dalam hasil analisis selanjutnya.

Berikut disajikan hasil pengujian Heteroskedastisitas.



Gambar 3
Grafik Scatterplot

Sumber: *Output SPSS*

Tampak pada gambar titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola, artinya model regresi penelitian ini bebas heteroskedastisitas.

Berikut disajikan hasil uji autokorelasi dari penelitian ini.

Tabel 5
Hasil Autokorelasi

Mode	Durbin-Watson
1	1.716

Sumber: *Output SPSS*

Tampak pada tabel nilai Durbin-Watson (d) sebesar 1,716. Pada tabel DW dengan nilai n sebanyak 57 dan nilai k sebanyak 3 dapat diketahui nilai du sebesar 1,6845. Maka $du < d < 4 - du$ atau $1,6845 < 1,716 < 2,3155$ artinya tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model regresi penelitian ini.

Pengujian moderasi dapat dilakukan salah satunya dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Pendekatan analitik dalam MRA mempertahankan integritas sampel, selain itu pendekatan ini juga mengontrol pengaruh variabel moderator. Berikut disajikan hasil analisis regresi moderasi.

Tabel 6
Hasil Uji Analisis Regresi Moderasi/MRA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	79.363	7.173	
Laba Operasi_X1	-3.055E-012	.000	-.040
Audit Tenure_X2	-2.068	4.510	-.049
Ukuran Perusahaan_X3	-2.893E-012	.000	-.213
X1Z	1.358E-007	.000	8.282
X2Z	11.104	11.944	.315
X3Z	-3.653E-009	.000	-8.293

Sumber: *Output SPSS*

Persamaan regresi yang dapat disusun dari hasil analisis di atas adalah sebagai berikut:

$$Y = 79,363 - 3,055 X1 - 2,068 X2 - 2,893 X3 + 1,358 X1Z + 11,104 X2Z - 3,653 X3Z + e$$

Sumber: Diolah, 2020

Nilai konstanta sebesar 79,363 menunjukkan bahwa apabila laba operasi, audit tenure, ukuran perusahaan, hubungan antara laba operasi dengan reputasi audit, hubungan antara audit tenure dengan reputasi audit, dan hubungan antara ukuran perusahaan dengan reputasi audit bernilai 0, maka besarnya nilai *audit delay* sebesar 79,363 hari.

Koefisien regresi X1 sebesar -3,055 artinya jika variabel independen lain bernilai 0, maka ketika laba operasi naik satu satuan, akan mengakibatkan audit delay turun sebesar 3,055 hari.

Koefisien regresi X2 sebesar -2,068 artinya jika variabel independen lain bernilai 0, maka

ketika audit tenure naik satu satuan, akan mengakibatkan audit delay turun sebesar 2,068 hari.

Koefisien regresi X3 sebesar -2,893 menunjukkan bahwa jika variabel independen lain bernilai 0, maka ketika ukuran perusahaan naik satu satuan, akan mengakibatkan audit delay mengalami penurunan sebesar 2,893 hari.

Koefisien moderating antara laba operasi dengan reputasi auditor ($X1*Z$) memiliki nilai sebesar 1,358 artinya setiap interaksi antara laba operasi dengan reputasi auditor meningkat satu satuan, maka audit delay naik juga sebesar 1,358 hari, dengan asumsi variabel lain konstan.

Koefisien moderating antara audit tenure dengan reputasi auditor ($X2*Z$) memiliki nilai sebesar 11,104 hal ini menunjukkan bahwa setiap interaksi antara audit tenure dengan reputasi auditor naik satu satuan, maka audit delay juga naik sebesar 11,104 hari, dengan asumsi variabel lain konstan.

Koefisien moderating antara ukuran perusahaan dengan reputasi auditor ($X3*Z$) memiliki

nilai sebesar -3,653 hal ini menunjukkan bahwa setiap interaksi antara ukuran perusahaan dengan reputasi auditor meningkat satu satuan, maka audit delay akan turun sebesar 3,653 hari, dengan asumsi variabel lain konstan.

Selanjutnya mengetahui pengaruh antara variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat, digunakan uji t. Berikut hasil ujinya:

Tabel 7
Hasil Uji t (*Moderated Regression Analysis - MRA*)

Model	T	Sig.
(Constant)	11.064	.000
Laba Operasi	-.396	.694
Audit Tenure	-.459	.649
Ukuran Perusahaan	-2.071	.044
X1Z	5.173	.000
X2Z	.930	.357
X3Z	-5.223	.000

Sumber: *Output SPSS*

Pada tabel 7 tampak nilai signifikansi variabel laba operasi (X1) adalah sebesar 0,694 lebih besar dari 0,05. Artinya, laba operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Hal ini karena tidak ada alasan untuk menunda terbitnya laporan keuangan audit, baik perusahaan kecil ataupun besar wajib sesuai Peraturan Bapepam No. Kep-346/BL/2011.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rachmawati, 2000), yang menunjukkan bahwa laba/rugi operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Namun bertentangan dengan hasil penelitian (Iskandar and Trisnawati, 2010) dan penelitian (Kartika, 2011) yang menunjukkan bahwa laba/rugi operasi berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

Selanjutnya untuk variabel audit tenure (X2), memiliki nilai signifikansi sebesar 0,649 lebih besar dari 0,05. Artinya, audit tenure tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Praptika and Rasmini, 2016) yang menunjukkan bahwa audit tenure tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Audit tenure tidak berpengaruh terhadap audit delay karena pada dasarnya semua KAP akan berusaha memberikan jasa yang terbaik bagi kliennya, sehingga lama tidaknya kerjasama KAP atau tenure dengan kliennya tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Variabel ukuran perusahaan (X3) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,044 yang lebih kecil dari

0,05. Hal ini berarti ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Perusahaan yang memiliki asset lebih besar, lebih cepat dalam menyelesaikan auditnya jika dibandingkan perusahaan yang assetnya kecil. Hal tersebut disebabkan karena beberapa faktor, diantaranya adanya insentif bagi manajemen perusahaan berskala besar jika dapat mengurangi audit delay, karena perusahaan berskala besar dimonitor oleh investor, pemerintah, dan pihak lain yang berkepentingan.

Sedangkan pada perusahaan yang lebih kecil, biasanya memiliki keterbatasan karyawan dan keahlian sumber daya manusia, hal tersebut bisa melemahkan tingkat kepercayaan terhadap laporan keuangan yang dihasilkan. Sehingga ketika melakukan audit, auditor harus lebih teliti, yang nantinya dapat memperpanjang audit delay. Hal ini sesuai dengan penelitian (Kartika, 2009), (Rachmawati, 2000), (Kartika, 2011), (Indriyani and Supriyati, 2012) yang menunjukkan audit delay signifikan dipengaruhi ukuran perusahaan. Dan bertolak dengan penelitian (Iskandar and Trisnawati, 2010) bahwa audit delay tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.

Interaksi laba operasi dengan reputasi auditor (X1*Z) sebesar 0,000 < 0,05. Berarti reputasi auditor mampu memoderasi pengaruh antara laba operasi terhadap audit delay. Perusahaan yang memperoleh laba, ingin lebih cepat mempublis laporannya pada pihak eksternal, karena

merupakan salah satu bukti keberhasilan kinerja manajemen perusahaan. Untuk itu, perusahaan harus memilih KAP yang bereputasi, atau dalam hal ini berafiliasi dengan KAP Big Four. Hal tersebut agar waktu yang dibutuhkan untuk proses audit bisa lebih cepat, sehingga laporan auditan segera bisa dipublikasikan. Karena KAP bereputasi memiliki sumber daya lebih kompeten jika dibandingkan dengan KAP non Big Four, sehingga proses menyelesaikan tugas audit lebih cepat, dan memperpendek *audit delay*. Dengan demikian, informasi yang dianggap *good news* tersebut akan lebih cepat sampai kepada pihak eksternal. Dengan kata lain, informasi laba akan lebih cepat dapat disampaikan kepada pihak eksternal ketika KAP yang digunakan adalah KAP yang tergolong *Big Four*, sehingga dapat memperpendek *audit delay*.

Interaksi audit tenure dengan reputasi audit ($X_2 * Z$) sebesar $0,357 > 0,05$. Berarti reputasi auditor tidak mampu memoderasi pengaruh antara audit tenure terhadap audit delay. Hasil penelitian ini menunjukkan audit delay tidak dipengaruhi audit tenure karena pada dasarnya semua KAP akan berusaha memberikan jasa yang terbaik bagi kliennya. Sehingga, lama tidaknya kerjasama KAP atau tenure dengan kliennya tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Interaksi ukuran perusahaan dengan reputasi audit ($X_3 * Z$) sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya reputasi auditor mampu memoderasi pengaruh antara

ukuran perusahaan terhadap audit delay. Ukuran perusahaan yang besar, lebih cepat dalam mempublis laporan keuangannya, atau lebih pendek audit delay-nya. Hal ini karena perusahaan berskala besar dituntut menyelesaikan proses audit lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Karena manajemen perusahaan besar cenderung menerima insentif untuk mengurangi adanya audit delay. Karena perusahaan besar dimonitor lebih ketat oleh investor, pemerintah, dan pihak lain yang berkepentingan terhadap informasi laporan keuangan perusahaan.

Untuk mendorong agar waktu pekerjaan audit lebih cepat, adalah dengan memilih auditor atau KAP yang bereputasi dan berafiliasi dengan Big Four. Karena KAP yang tergolong Big Four sumber dayanya lebih baik dan berkompeten, hal ini tentu saja akan mempercepat waktu pekerjaan audit, sehingga mempengaruhi audit delay menjadi lebih pendek.

KESIMPULAN

- a. Laba operasi dan audit tenure sama-sama tidak berpengaruh signifikan pada audit delay.
- b. Ukuran perusahaan signifikan mempengaruhi pada audit delay.
- c. Pengaruh antara laba operasi pada audit delay mampu dimoderasi oleh reputasi audit.
- d. Pengaruh antara audit tenure pada audit delay tidak mampu dimoderasi oleh reputasi audit.
- e. Pengaruh antara ukuran perusahaan pada audit delay

mampu dimoderasi oleh reputasi audit.

DAFTAR RUJUKAN

- Indriyani, R. E. and Supriyati, S. (2012) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Dan Malaysia', *The Indonesian Accounting Review*, 2(2), p. 185. doi: 10.14414/tiar.v2i02.95.
- Iskandar, M. J. and Trisnawati, E. (2010) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang', *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12(3), pp. 175–186.
- Kartika, A. (2009) 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)', *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 16(1), pp. 1–17.
- Kartika, A. (2011) 'Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI', *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, 3(2), pp. 152–171.
- Praptika, P. and Rasmini, N. (2016) 'Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor Dan Financial Distress Pada Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods', *E-Jurnal Akuntansi*, 15(3), pp. 2052–2081.
- Rachmawati, S. (2000) 'Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Timliness', 10(1), pp. 1–10. doi: 10.9744/jak.10.1.pp. 1-10.
- Suparsada, N. P. Y. D. and Putri, I. A. D. (2017) 'Pengaruh Profitabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur', *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana ISSN: 2302-8556*, 18(1), pp. 60–87.
- Verawati, N. and Wirakusuma, M. (2016) 'Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi Kap, Opini Audit, Dan Komite Audit Dalam Audit Delay', *E-Jurnal Akuntansi*, 17(2), pp. 1083–1111.
- Wulandari, N. and Utama, I. (2016) 'Reputasi Kantor Akuntan Publik Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Pada Audit Delay', *E-Jurnal Akuntansi*, 17(2), pp. 1455–1484.